

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa, dimana pada masa ini remaja merasakan dirinya bukan kanak – kanak lagi tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karenanya pada masa remaja itu terdapat kegoncangan – kegoncangan pada individu remaja, terutama dalam melepaskan nilai – nilai yang lama dan memperoleh nilai – nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Remaja tumbuh dan berkembang sejalan dengan kematangannya. Dalam berhubungan dengan orang lain, remaja juga memiliki pendapat bahwa dirinya sama dengan orang lain, sehingga tidak jarang selama pergaulan itu terjadi pertentangan – pertentangan atau konflik.

Siswa merupakan remaja yang sedang dalam proses berkembang ke arah kematangan dan kemandirian baik secara pribadi maupun sosial, dalam proses perkembangan tersebut seorang siswa perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Menurut Hurlock (2004) pada masa remaja penyesuaian diri dengan standar kelompok merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya dibandingkan dengan nilai – nilai individualitasnya. Sehingga secara tidak sadar dengan adanya interaksi dan komunikasi antar pribadi di dalam situasi kelompok tersebut tersebut, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai – nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku mereka sebelumnya, terutama dalam hal penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat, sekolah, atau dengan teman sebayanya.

Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individual dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus, dengan siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik maka mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah siswa yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan – kesulitan dalam menyesuaikan diri , dan meskipun terdapat kesulitan – kesulitan dalam penyesuaian diri, siswa akan dapat mengatasinya.

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Yang juga merupakan bagian integral dan tidak bisa terpisah dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Beberapa masalah psikologis yang menjadi latar belakang perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya yakni masalah penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apalagi individu tidak mampu menyesuaikan diri, maka akan timbul banyak masalah. Demikian juga halnya siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri secara cepat dan baik dengan lingkungannya. Selain itu siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara baik berpeluang untuk mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Dalam kondisi seperti itu,

sekolah hendaknya memberikan bantuan agar setiap siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dan terhindar dari gejala-gejala perilaku maladaptif. Upaya memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyesuaikan diri secara baik dapat diwujudkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Anak belajar bukan hanya dari seorang guru, tetapi juga dari teman - temannya, dan bukan hanya kemampuan kognitif yang ia pelajari itu melainkan termasuk kemampuan sosial pun dipelajarinya. Dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial, baik dengan teman-teman maupun dengan guru, anak-anak banyak mengalami permasalahan. Misalnya, perasaan rendah diri, ketergantungan pada kawan, iri hati, cemburu, curiga, persaingan, perkelahian, permusuhan, dan sebagainya, merupakan permasalahan penyesuaian dengan teman-teman.

Bimbingan kelompok dapat menjadi media bagi siswa – siswi yang cenderung berkelompok dengan teman sebaya sehingga memungkinkan bagi mereka mencontoh atau meniru hal – hal positif yang terjadi dalam kelompok. Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberi ide, perasaan, dan dapat berlatih tentang perilaku baru serta bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri.

Gibson (2011) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai aktivitas menyediakan kepada individu – individu sejumlah informasi atau pengalaman yang memajukan karier atau pendidikan, pertumbuhan pribadi dan penyesuaian sosial mereka. Bimbingan kelompok yaitu mengacu kepada aktivitas –aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi, merupakan layanan bimbingan dan

konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidak mampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya adalah dengan melalui bimbingan kelompok tehnik role playing. Menurut Wibowo (2005), bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi – informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota – anggota kelompok untuk mencapai tujuan – tujuan bersama. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaan yang dilakukan secara bersama – sama terhadap sejumlah individu sehingga masing – masing dari individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang sedang dilakukan.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa tehnik yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaannya. Salah satu tekniknya adalah sosiodrama. Winkel (2004) menyatakan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu role ,,'playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial, permainan peran secara luas telah diterima sebagai teknik yang melatih berbagai macam hubungan antar pribadi.

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik role playing merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing tentang permasalahan yang sering terjadi pada siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam di peroleh informasi bahwa 65% siswa / siswi SMA Negeri 2 Lubuk Pakam memiliki masalah sulitnya bersosialisasi atau dapat di katakan penyesuaian diri yang kurang baik. Melihat permasalahan di tersebut, upaya yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam terkait dengan peningkatan penyesuaian diri siswa di sekolah belum berhasil menyelesaikan persoalan yang ada khususnya di kelas X. Selama ini pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tidak mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah , sehingga permasalahan yang sebenarnya belum diselesaikan dengan baik.

Dengan demikian, penelitian diajukan dengan judul : *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Role Playing Terhadap Penyesuaian Diri Siwa Kelas X Di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.*

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan di dalam latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang da antara lain yaitu :

1. Tidak adanya hubungan interaksi sosial yang baik antar siswa bisa disebabkan karena tidak adanya kontak sosial yang baik,
2. Banyak siswa yang masih sering berbicara dengan kata-kata yang kasar dan tak pantas untuk di katakan,
3. Kurangnya memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam berinteraksi sosial siswa,
4. Guru Kurang memperhatikan Siswa dalam berteman
5. Kurangnya motif dalam diri tentang berteman di lingkungan sekitar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu, dana, dan kemampuan pengetahuan. Penelitian membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Upaya meningkatkan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode *role playing*.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
”Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik role playing terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam
2. Untuk mengetahui penerapan teknik role playing dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teknik role playing dalam bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

1.6 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling maupun dalam bidang Pendidikan. Selain hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam memperluas wawasan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan penyesuaian diri dengan tehnik metode *role playing*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas X yang mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Serta membantu konselor untuk merancang

suatu model atau metode pembelajaran yang inovatif dan variatif seperti tehnik *role playing*.

2. Bagi siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam memahami kondisi psikologis penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru.

3. Bagi kepala sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi penelitian:

Menambah wawasan dan dapat menerapkan jika menjadi guru serta dapat dijadikan masukan untuk penelitian sejenisnya.

